

Penguatan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Dalam Membangun Karakter Cerdas Finansial Sejak Dini Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Pontianak

Putri Ninis Angraini Hasanah¹, Caesa Aulia Mufida², Tegar Aryo Pratomo³, Vicky Hadasya Pratama⁴, Yohanes Dandy⁵, Arman Jaya⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: putnis.14@gmail.com¹, caesa.auliamufida@gmail.com², tegararyoprato@gmail.com³, vickyhadasya1307@gmail.com⁴, dandy.yohanes321@gmail.com⁵, arman.jaya@ekonomi.untan.ac.id⁶

Article History:

Received: 17 Oktober 2025

Revised: 02 Januari 2026

Accepted: 23 Januari 2026

Keywords: KKM-PKM, literasi keuangan, anak usia dini, panti asuhan, menabung, pembelajaran interaktif.

Abstract: Program Kuliah Kerja Mahasiswa – Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan anak usia dini di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Pontianak guna membentuk karakter cerdas finansial sejak dini. Kegiatan berlangsung selama satu bulan (Juli 2025) dengan 12 kali pertemuan, diikuti oleh 20 anak usia 7–12 tahun. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA) melalui penyampaian materi, permainan edukatif, simulasi menabung, serta praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung. Skor literasi keuangan meningkat dari 40% pada pre-test menjadi 85% peserta mampu menjawab benar minimal 80% soal pada post-test. Selain itu, kegiatan juga mendorong perkembangan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri. Program ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan finansial anak sejak dini dan direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan tambahan materi kewirausahaan sederhana.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan (Sari *et al.*, 2022). Indonesia masih menghadapi tantangan rendahnya literasi keuangan, terutama pada anak usia dini yang sering terabaikan dalam program edukasi formal. Studi di Desa Tes, perbatasan Indonesia–Timor Leste, menunjukkan bahwa anak-anak lebih cenderung menghabiskan uang jajannya tanpa kebiasaan menabung (Loda *et al.*, 2023). Hal serupa dialami anak-anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Pontianak yang minim akses terhadap pengetahuan pengelolaan uang, menabung, dan

kewirausahaan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK–BPS 2024, tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 65,43%, sedangkan di Kalimantan Barat hanya 51,95% dengan inklusi 84,16%. Rendahnya paparan pendidikan keuangan sejak dini dapat menimbulkan perilaku konsumtif, ketergantungan ekonomi, dan kurangnya kesiapan menghadapi tantangan finansial di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan praktik langsung seperti menabung, mencatat pengeluaran, dan aktivitas wirausaha sederhana sesuai usia anak.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai upaya edukatif-kontekstual untuk anak-anak sekolah dasar di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Pontianak. Usia dini merupakan masa emas untuk menanamkan kebiasaan finansial yang positif, membentuk karakter bertanggung jawab, mandiri, dan tidak konsumtif. Ranem & Dewi (2024) menegaskan bahwa metode storytelling, simulasi menabung, permainan edukatif, serta kunjungan ke museum bank efektif membantu anak memahami konsep dasar keuangan, sementara Hikmah (2020) menekankan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini agar anak mampu membuat keputusan finansial yang lebih baik saat dewasa. Selama ini, panti lebih fokus pada pengajaran formal dan nilai moral, sementara kecakapan hidup seperti pengelolaan uang belum tersedia sistematis. Melihat adanya kesenjangan antara inklusi (84,16%) dan literasi (51,95%) di Kalbar (TPAKD, 2024), program ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan menabung, keterampilan mengatur uang saku, serta pengenalan usaha kecil. Tujuannya adalah membentuk anak-anak yang cerdas finansial sejak dini, mengenal nilai uang, mampu merencanakan pengeluaran, serta tumbuh mandiri dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah, yang berlokasi di Jl. Karya Sosial No. A28, Pontianak. Program berlangsung selama satu bulan, yaitu pada tanggal 1 hingga 31 Juli 2025, dengan total 12 kali kunjungan ke lokasi kegiatan. Selama pelaksanaan, terdapat 20 anak asuh yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan literasi keuangan. Anak-anak yang terlibat berada pada rentang usia 7 hingga 12 tahun. Selain itu, kegiatan ini turut didampingi oleh satu orang pembimbing panti, yaitu Ustaz selaku pengasuh utama, yang berperan dalam membantu menjaga ketertiban dan membangun komunikasi antara tim pelaksana dan anak-anak asuh.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Metode *Participatory Learning and Action (PLA)* terbukti efektif diterapkan pada anak-anak karena menekankan keterlibatan aktif melalui diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Jurnal UBMG menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan kemandirian anak sekolah dasar (Usman & Auna, 2023). Hasil ini sejalan dengan program literasi keuangan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah yang juga menggunakan PLA untuk meningkatkan pemahaman anak tentang uang, kebutuhan dan keinginan, serta membentuk kebiasaan menabung. Anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian finansial. Metode ini memungkinkan anak-anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, serta simulasi sederhana yang dirancang untuk memudahkan pemahaman materi. Di setiap akhir sesi, kami memberikan pertanyaan reflektif guna mengevaluasi tingkat pemahaman peserta, sekaligus mendorong mereka untuk berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan teman-teman sebagai bagian dari penguatan

karakter. Penyampaian materi juga didukung dengan media pembelajaran berbasis visual seperti slide PowerPoint, video pendek edukatif, dan simulasi langsung, yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya tangkap serta antusiasme belajar anak-anak. Pendekatan PLA ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, komunikatif, dan mudah diterima oleh peserta kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan dalam 3 fase, yaitu pembelajaran, praktik, dan tes. Pada fase pertama kami mulai dengan penyampaian materi dasar kepada anak-anak asuh yang mencakup pengenalan fungsi uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta konsep perencanaan keuangan sederhana. Pada fase kedua anak-anak diajak untuk mengikuti berbagai aktivitas praktik sebagai bentuk penerapan langsung dari konsep yang telah dipelajari. Pada fase ketiga ditutup dengan kegiatan tes ringan dan refleksi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pertanyaan soal yang telah disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan kognitif anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilaksanakan, anak-anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Pontianak belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Sebagian besar belum terbiasa mencatat pengeluaran maupun membuat perencanaan sederhana untuk uang saku mereka. Setelah program berlangsung selama satu bulan dengan 12 kali pertemuan, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam literasi keuangan. Program penguatan literasi keuangan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Ariyani *et al.*, (2023) yang menekankan pentingnya literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas dalam mengelola uang. Mereka mulai memahami konsep dasar menabung, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mampu membuat catatan sederhana pengeluaran harian. Selain itu, antusiasme dan partisipasi aktif dalam simulasi praktik menabung dan permainan edukatif menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta kemandirian anak dalam mengelola uang. Perubahan ini juga berdampak langsung pada pengasuh panti yang kini memiliki panduan dan metode pembelajaran sederhana untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini mendorong terciptanya kebiasaan menabung di kalangan anak asuh, yang diharapkan menjadi modal awal dalam membentuk perilaku finansial positif di masa depan. Dengan adanya tabungan pribadi yang mulai mereka atur, anak-anak dapat merencanakan penggunaan uang secara lebih bijak, mengurangi sifat konsumtif, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai setiap rupiah yang dimiliki. Program ini memperkuat rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama antar anak dalam mencapai target menabung.



Gambar 1 Tes Literasi Keuangan

Hasil yang kami dapatkan setelah kami melakukan kelas literasi keuangan terhadap anak panti menunjukkan hasil yang positif. Kami memberikan test untuk mengukur seberapa anak-anak memahami materi yang kami sudah sampaikan sebelumnya. Post test tersebut berisikan 10 pertanyaan yang terdiri dari 4 soal tentang *knowledge*, 4 soal tentang *Behavior*, dan 2 soal tentang *Attitude*. Hasil test berisikan informasi sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Literasi Keuangan

No	Nama	Skor Knowledge	Skor Behavior	Skor Attitude
1	Aqil	0,75	0,75	1
2	Aji	0,5	1	1
3	Syaiful	1	1	1
4	Abullah	1	1	1
5	Arif	0,75	1	1
6	Naima	1	1	1
7	Nashiratunnisa	0,75	1	0,2
8	Aqila	0,75	1	0,5
9	Balqis	1	1	1
10	Nafisa	0,75	1	1
11	Fatir	1	1	1
12	El	0,5	1	1
13	Nur	0,75	0,75	0,75
TOTAL		10,5	12,5	11,45
AVERAGE		0,81	0,96	0,88
MEDIAN		0,75	1	1

Setelah kami mengadakan post test kami memiliki asumsi awal bahwa seluruh anak-anak setidaknya memiliki kemampuan sebesar 75% dalam menjawab soal literasi keuangan. Setelah mengambil data berdasarkan test literasi keuangan kami menyimpulkan bahwa anak-anak panti asuhan memiliki pemahaman yang baik tentang materi literasi keuangan yang kami sampaikan.

Tabel 2 Hasil Skor 3 Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator	Tolak Ukur Pencapaian	Target Capaian	Realisasi Capaian
1	Peserta mampu menjawab soal mengenai Financial Knowledge yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta	Tes Uji Kemampuan	75%	81%
2	Peserta mampu menjawab soal mengenai Financial Behavior yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta	Tes Uji Kemampuan	75%	96%
3	Peserta mampu menjawab soal mengenai Financial Attitude yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta	Tes Uji Kemampuan	80%	88%

Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil tes keseluruhan anak-anak panti asuhan yang menunjukkan nilai rata rata yang berada di atas 80% untuk 3 indikator literasi keuangan yang kami sampaikan dalam test literasi keuangan.

Kami juga memberikan aktivitas kelompok seperti permainan edukatif dan simulasi usaha kecil juga membangun kemampuan berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta mengembangkan keterampilan memecahkan masalah bersama. Dampak positif lainnya adalah terjalinnya hubungan yang lebih erat antara tim pelaksana, pengasuh panti, dan anak-anak, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Ranem & Dewi (2024) yang menyatakan bahwa metode edukasi berbasis permainan dan simulasi menabung efektif meningkatkan pemahaman konsep keuangan dasar pada anak sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, kegiatan seperti storytelling, simulasi, dan kunjungan edukasi terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengelola uang saku. Penelitian Hikmah (2020) juga menguatkan bahwa pendidikan keuangan sejak dini memberikan bekal penting bagi anak untuk mengambil keputusan finansial yang tepat saat dewasa. Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program di Panti Asuhan Uswatun Hasanah tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual yang telah terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya, namun program ini memiliki keunikan karena diterapkan di lingkungan panti asuhan yang memiliki latar belakang sosial-ekonomi berbeda dengan sekolah formal.



Gambar 2 Pembagian Tabungan Sederhana

Di akhir sesi kegiatan, kami membagikan tabungan sederhana sebagai sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari anak-anak. Langkah ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan celengan target mampu menumbuhkan kebiasaan menabung dan mengajarkan anak untuk lebih bijak dalam mengelola uang sejak dini. Melalui tabungan sederhana, anak-anak diharapkan tidak hanya terbiasa menyisihkan uang saku, tetapi juga mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam penggunaan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan membentuk karakter cerdas finansial pada anak-anak panti, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung, serta memperkenalkan keterampilan mengatur uang saku. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran partisipatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak usia dini di panti asuhan. Saran untuk keberlanjutan program Adalah agar pihak panti mengintegrasikan kegiatan literasi keuangan sebagai program rutin mingguan, melibatkan pengasuh dalam setiap sesi, dan mengembangkan variasi materi seperti kewirausahaan kecil yang sesuai dengan usia anak untuk memperkuat keterampilan finansial mereka.

KESIMPULAN

Program penguatan literasi keuangan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Pontianak telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam mengelola uang. Sebelum program dimulai, sebagian besar anak belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum memiliki kebiasaan menabung maupun mencatat pengeluaran. Setelah 12 kali pertemuan dengan metode Participatory Learning and Action yang memadukan penyampaian materi, simulasi, permainan edukatif, dan praktik langsung, terjadi peningkatan pemahaman yang terukur. Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan skor literasi keuangan hingga 85% peserta mencapai kategori baik, dibandingkan hanya 40% pada awal kegiatan. Selain itu, keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri juga berkembang seiring keterlibatan aktif dalam aktivitas kelompok.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual

efektif diterapkan pada anak usia dini, terutama di lingkungan panti asuhan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan formal. Hal ini sejalan dengan temuan Firdaus & Prasetyo (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif, seperti permainan berbasis PowerPoint, kartu flash, dan video animasi, terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademis, motivasi belajar, serta keberanian anak dalam menyampaikan pendapat, sehingga dapat mendukung efektivitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan anak usia dini. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga pada perubahan sikap anak dalam mengelola uang saku dan membentuk kebiasaan menabung. Hal ini menjadi modal penting dalam membangun karakter cerdas finansial sejak dini, yang diharapkan akan berlanjut hingga mereka dewasa.

DAFTAR REFERENSI

- Alfianti Arini, G., & Gustiana, A. D. (2025). Trend penelitian literasi finansial pada anak usia dini di Indonesia: Analisis isi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 82–94.
- Anwar, S. F., & Mashudi, E. A. (2023). Edukasi peningkatan literasi finansial kepada anak usia dini melalui poster sebagai media edukasi. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 285–295. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21777>
- Firdaus, U. R., & Prasetyo, S. (2025). Effectiveness of using interactive multimedia for early childhood learning. *Jurnal AUDHI*, 7(2), 102–112. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada sekolah dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). Pentingnya pengenalan literasi keuangan bagi anak usia dini pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian dan Komunikasi Masyarakat (JPKM)*, 5(2), 123–130. <https://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm/article/view/118>
- Loda, A., Luan, A. M., Peka, Y. N., & Sema, M. B. (2023). Literasi keuangan: Gemar menabung sejak dini bagi anak-anak di daerah perbatasan Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 874–882. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4743>
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Pradani, H. E. (2022). Literasi finansial anak usia 5–6 tahun di Desa Kemanggungan, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal. *Kumara: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(3), 217–231.*
- Rahmawati, D., Susilowati, N., & Fitria, R. (2022). Meningkatkan kecerdasan keuangan anak TK Muslimat: Sosialisasi celengan target dengan metode SISCA. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(2), 123–132. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/4240>
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar.
- Sari, C. P. M., Puspitaningrum, R., Nailufar, F., Malikussaleh, & Khairisma. (2022). Literasi keuangan melalui kesadaran menabung pada anak-anak Gampong Blang Raleu Kecamatan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 1(2), 12–17.
- Uli, N. Z., & Agustyawati, D. (2024). Edukasi keuangan pada anak usia dini di TK PO-5. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(1), 125–130.

- Usman, Z., & Auna, H. S. (2023). Application of a participatory learning model suitable for primary school children. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 4(2), 134–144. <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC/article/view/1636/739>
- Kusnandar, D. L., Mulyana, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2023). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 134–144. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/dhigana/article/view/8730>